

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar yang penting dalam kehidupan manusia, dengan demikian manusia dapat hidup lebih produktif dalam mewujudkan tujuan hidupnya baik dari segi ekonomi maupun sosial. Menurut Undang-undang No. 36 tahun 2009 definisi kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Salah satu upaya untuk mewujudkan kesehatan adalah dengan penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan melibatkan berbagai komponen, antara lain sumber daya manusia, pemerintah, tenaga kesehatan (dokter, perawat, apoteker), dan sarana penunjang kesehatan lainnya (obat dan alat kesehatan). Pelayanan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan secara optimal yang meliputi upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan.

Pelayanan kefarmasian merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan. Menurut Permenkes No. 35 tahun 2014, Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Menurut Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2009, fasilitas kefarmasian merupakan

sarana yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian. Fasilitas kefarmasian mencakup apotek, instalasi farmasi rumah sakit, puskesmas, klinik, toko obat, atau praktik bersama. Apotek merupakan salah satu tempat dimana apoteker melakukan pekerjaan kefarmasian. Menurut Peraturan Pemerintah No. 51 tahun 2009, pekerjaan kefarmasian termasuk pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Konsep pelayanan kefarmasian saat ini telah bergeser orientasinya dari *drug oriented* menjadi *patient oriented*, yaitu pelayanan menyeluruh terhadap pasien melalui kegiatan *Pharmaceutical Care*. *Pharmaceutical Care* atau yang disebut juga Asuhan Kefarmasian bertujuan agar pasien mendapat terapi obat rasional (aman, tepat, dan *cost-effective*). Pelayanan kefarmasian yang dilakukan apoteker di apotek antara lain pengkajian resep, *dispensing*, pelayanan informasi obat, konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), pemantauan terapi obat serta monitoring efek samping obat (MESO). Peran apoteker di apotek tidak hanya terbatas pada pelayanan kefarmasian akan tetapi juga harus memiliki kemampuan manajemen apotek yang baik. Sistem manajemen di apotek dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Oleh karena itu, apoteker dituntut harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang pelayanan kefarmasian di apotek, peraturan-peraturan yang berlaku serta manajemen yang digunakan di apotek.

Menyadari pentingnya tugas dan tanggung jawab dari seorang apoteker, maka calon apoteker wajib mengikuti Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek. Praktek tersebut bertujuan untuk mempersiapkan dan melatih diri, menambah ilmu dan pengalaman mengenai peran dan fungsi apoteker. Selain itu, dalam Praktek Kerja Profesi Apoteker ini diharapkan agar calon apoteker dapat menerapkan berbagai ilmu yang telah dimiliki selama perkuliahan baik teori maupun praktek, sehingga saat sudah apoteker yang terjun langsung di masyarakat dapat menjadi seorang apoteker yang dapat menjalankan profesinya dengan baik. Pada kegiatan PKPA di apotek, calon apoteker dapat terjun langsung dalam memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada masyarakat dan dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan ilmu yang telah diperoleh pada saat perkuliahan. Salah satu apotek yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan PKPA yaitu Apotek Viva Grati. Dari kegiatan PKPA di Apotek Viva Grati diharapkan calon apoteker dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang dalam melakukan pelayanan kefarmasian. Praktek Kerja Profesi Apoteker dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2017 sampai dengan 15 Februari 2017 di apotek Viva Grati, Jl. Bandilan, Ds. Ranu Klindungan Rt.4/RW 2 Grati.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek.

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dalam pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
5. Member gambaran nyata tentang permasalahan kefarmasian di apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek

1. Mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.